PENDAMPINGAN BELAJAR KEPADA ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DENGAN TEKNIK MEMBATIK COLEK

(Pelaksanaan di Kelas B1 RA Ar-Ruhama Pandeglang)

Hayatun Nufus[1], Ifah Khofifah[2], Minhatul Ma'arif[3], Faiz Fauzan Muhajir[4], Hilman Jayadiningrat[5]

[1-5]STKIP Syekh Manshur
Surel: [1]maarifminhatul@gmail.com, [2]faizfauzanmuhajir@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Dikirim: 03-03-2024
Perbaikan: 10-03-2024
Diterima: 01-04-2024

Kata Kunci:
Pelatihan, Kreativitas, Membatik, Teknik Colek, Anak Usia Dini

ABSTRAK

Pelatihan "Melatih Kreativitas Seni Membatik Anak Kelas B1 RA Ar-Ruhama Pandeglang Menggunakan Teknik Colek" bertujuan untuk memperkenalkan seni batik kepada siswa usia dini melalui teknik membatik yang sederhana dan praktis. Teknik colek, yang menggunakan kapas dan lidi sebagai pengganti canting tradisional, dipilih karena lebih mudah dioperasikan oleh anak-anak. Pelatihan ini diikuti oleh 10 siswa kelas B1, terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan, dan didampingi oleh guru kelas. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme dan rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa. Mereka mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik, mulai dari pembuatan sketsa hingga pewarnaan kain. Sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan karya batik mereka dengan baik, meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan bimbingan. Penggunaan teknik colek memberikan kebebasan bagi siswa untuk berkreasi dengan warna dan motif, sehingga mendorong pengembangan imajinasi dan kreativitas mereka. Pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam bidang seni batik dan menjadi sarana untuk mengenalkan mereka pada warisan budaya Indonesia. Dukungan dari guru dan sekolah diharapkan dapat memastikan kegiatan ini berkelanjutan, sehingga siswa dapat terus mengembangkan keterampilan kreatif mereka sejak dini. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak dalam berkarya.

Coresponden Author:

PENDAHULUAN

Anak-anak pada usia 0-6 tahun, yang dikenal sebagai masa "Golden Age", berada dalam fase perkembangan optimal di mana mereka dapat dengan cepat menyerap pengetahuan dan keterampilan baru. Pendidikan yang diberikan selama masa ini sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak(Arifudin et al., 2021). Seni batik merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia dan menawarkan peluang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Namun, metode tradisional batik sering kali terlalu kompleks untuk anak-anak usia dini (Maarif, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya metode yang lebih sederhana dan dapat diakses oleh anak-anak, seperti teknik colek. Teknik ini memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dengan cara yang mudah dan menyenangkan tanpa memerlukan peralatan yang rumit.

RA Ar-Ruhama Pandeglang merupakan lembaga pendidikan yang baru memperkenalkan seni batik kepada siswa-siswinya. Sebelumnya, kegiatan seni yang dilakukan lebih terfokus pada kegiatan menggambar dan mewarnai di atas kertas, serta kegiatan seni sederhana lainnya seperti menempel kapas pada gambar. Pengenalan teknik batik colek bertujuan untuk memberikan pengalaman baru yang lebih

mendalam dalam dunia seni, serta untuk memperkenalkan anak-anak pada teknik batik yang merupakan bagian dari budaya lokal.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam seni batik, serta untuk mendorong mereka mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan menggunakan teknik colek, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah beradaptasi dengan proses membatik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan seni (Ma'arif et al., 2023). Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkenalkan budaya batik kepada anak-anak sejak dini, sehingga mereka lebih mengenal dan menghargai warisan budaya Indonesia.

Dengan latar belakang ini, pelatihan seni batik diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan kreativitas dan pengetahuan budaya anak-anak di RA Ar-Ruhama, serta mendukung keberlanjutan program-program seni di masa depan. Tabel berikut menggambarkan pencapaian indikator perkembangan kreativitas mereka:

No	Nama	Indikator Pencapaian
1.	Kamil	BSB
2.	Tama	BSB
3.	Azam	BSH
4.	Zaki	BSH
5.	Elinda	BB
6.	Galuh	BSH
7.	Maulida	BSB
8.	Kia	BSH
9.	Kinan	BSH
10.	Seli	BSH

Dari data di atas, terlihat bahwa sebagian besar anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), sementara satu anak berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB), dan beberapa anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Persentase anak yang berada pada kategori BSH lebih tinggi dibandingkan dengan kategori lainnya. Meskipun banyak anak sudah berkembang sesuai harapan, pelatihan tambahan diperlukan, terutama bagi anak-anak yang belum berkembang dan yang berada pada kategori BSH, agar dapat meningkatkan kreativitas mereka hingga mencapai tingkat *Berkembang Sangat Baik* (BSB). Oleh karena itu, pelatihan kreativitas seni membatik dengan menggunakan teknik colek sangat relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk merangsang imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir inovatif pada anak-anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada **"Melatih Kreativitas Seni Membatik Anak Kelas B1 RA Ar-Ruhama Pandeglang Menggunakan Teknik Colek."**

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan "Melatih Kreativitas Seni Membatik Anak Kelas B1 RA Ar-Ruhama Pandeglang Menggunakan Teknik Colek" dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Experiential Learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini dirancang agar anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dengan mengembangkan kreativitas mereka melalui aktivitas membatik (Morris,

2019). Teknik colek dipilih karena cocok untuk usia anak-anak dan memungkinkan mereka mengeksplorasi warna dan pola dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan.

Pelatihan dimulai dengan tahap persiapan, di mana anak-anak diperkenalkan pada konsep membatik dan teknik colek. Melalui penjelasan yang sederhana, anak-anak diajak untuk memahami proses dasar membatik. Mereka juga dikenalkan dengan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti kain, canting colek, kuas, dan pewarna. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih warna yang mereka sukai sebagai awal proses kreatif. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi oleh instruktur yang menunjukkan cara mencolekkan pewarna pada kain. Pada tahap ini, anak-anak mengamati bagaimana canting digunakan dan bagaimana warna-warna berinteraksi untuk membentuk pola-pola sederhana. Dengan melihat langsung contoh dari instruktur, anak-anak diharapkan lebih memahami teknik dasar sebelum memulai praktik mandiri.

Setelah tahap demonstrasi, anak-anak diberikan kesempatan untuk berkreasi secara mandiri. Mereka bebas memilih pola dan warna yang ingin mereka gunakan dalam membatik. Selama proses ini, instruktur dan pendamping memberikan arahan dan motivasi, namun tetap memberi ruang kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Aktivitas ini menekankan pentingnya kreativitas dan kebebasan berekspresi tanpa takut melakukan kesalahan, sehingga anak-anak dapat dengan leluasa mengeksplorasi potensi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan seni batik dilaksanakan pada Senin 02 Februari 2024 di RA Ar-Ruhama Pandeglang, yang diikuti oleh siswa kelas B1 terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan serta didampingi oleh guru kelas B1. Pada kegiatan membatik siswa kelas B1 sangat antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan karena kegiatan membatik merupakan hal yang baru bagi mereka. Pada kegitan pelatihan, membatik dilakukan menggunakan teknik colet.

Batik colek adalah teknik membatik dengan cara mencoletkan cairan pewarna langsung pada kain. Teknik ini biasanya menggunakan alat bantu berupa canting colet yang terbuat dari bambu atau rotan yang dibelah ujungnya (Wijayanti, 2017). Tetapi pada kegiatn ini yang dilakukan di RA Ar-Ruhama membatik dengan teknik colet ini menggunakan kapas yang diikat pada lidi sebagai pengganti dari canting. Kain yang dibatik dengan teknik colek biasanya memiliki motif yang lebih bebas dan tidak terikat oleh pola batik tulis.

Membatik dengan teknik colet merupakan teknik membatik yang mudah, praktis, dan cepat. Teknik ini cocok untuk memperkenalkan seni batik pertama kali kepada anak. Sebelum memulai pembuatan karya batik teknik colek ini, terlebih dahulu disiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu kain putih seukuran sapu tangan, gelas plastik (untuk tempat cat warna yang telah diberi air), air (sebagai campuran cat warna), cat warna, lidi dan kuas yang terbuat dari kapas (untuk mengaplikasikan cat ke kain). Berikut langkah-langkahnya :

Langkah pertama adalah membuat sketsa pada kain yang telah seukuran sapu tangan menggunakan pensil, setelah itu sketsa di tebalkan menggunakan pensil.

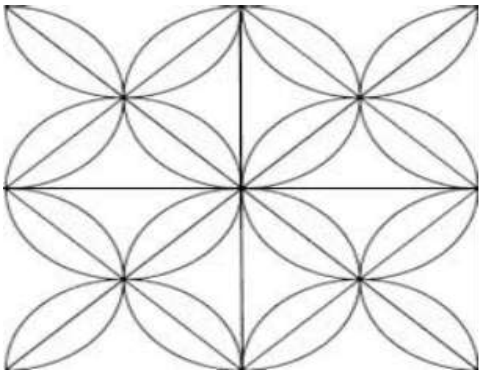

Gambar 1. Contoh sketsa

Gambar 2. Kegiatan Penebalan Sketsa

Setelah sketsa pada kain di tebalkan, mulailah mewarnai menggunakan kuas yang terbuat dari kapas dan cat yang telah di campurkan dengan air di dalam gelas plastik.

Gambar 3. Kegiatan Mewarnai

Setelah selesai memberikan warna pada kain, jamurlah kain di bawah sinar matahari agar warna meresap pada kain.

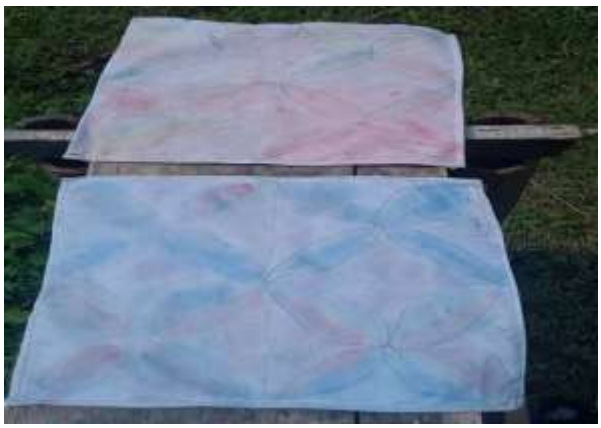

Gambar 4. Kegiatan Penjemuran

Secara umum, pelaksanaan pelatihan ini telah mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pembuatan sketsa, pewarnaan, hingga proses penjemuran. Penggunaan sketsa sebagai panduan awal membantu anak-anak dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sementara pewarnaan dengan kapas dan cat memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dengan warna dan motif. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak-anak (Permatasari & L, 2021). Proses pewarnaan menggunakan teknik colek memungkinkan anak-anak untuk menciptakan motif yang bebas tanpa batasan pola yang terlalu kaku (Kupers et al., 2018), sehingga mendorong mereka untuk lebih berani dalam berekspresi.

Dari hasil observasi selama pelatihan, sebagian besar siswa mampu mengikuti dan menghasilkan karya batik dengan baik. Mereka dapat merespon dengan baik tahap-tahap pembelajaran mulai dari pembuatan sketsa hingga proses pewarnaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak-anak, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menyelesaikan karya batik secara mandiri. Namun, hal ini wajar mengingat bahwa kegiatan membatik merupakan pengalaman baru bagi mereka.

Dari wawancara dengan kepala sekolah RA Ar-Ruhama, terungkap bahwa kegiatan seni batik belum pernah diperkenalkan sebelumnya dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Selama ini, kegiatan seni yang diajarkan lebih berfokus pada menggambar dan mewarnai di atas kertas atau kegiatan sederhana lainnya, seperti menempel kapas pada gambar. Dengan demikian, pelatihan batik ini memberikan warna baru dalam pembelajaran seni di RA Ar-Ruhama, yang sekaligus memperkaya pengalaman seni anak-anak dan memperluas wawasan mereka tentang warisan budaya Indonesia.

Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknik membatik kepada siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motorik halus, konsentrasi, dan ketekunan mereka (Ma'arif et al., 2023). Selain itu, anak-anak belajar untuk bekerja secara mandiri dan bereksplorasi dengan pola serta warna, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dalam berkarya (Ma'arif et al., 2020). Dukungan dari guru dan kepala sekolah sangat penting untuk keberlanjutan program semacam ini, agar kegiatan kreatif yang mendukung pengembangan seni dan budaya lokal bisa terus diperkenalkan sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan "Melatih Kreativitas Seni Membatik Anak Kelas B1 RA Ar-Ruhama Pandeglang Menggunakan Teknik Colek" yaity bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam mempelajari seni batik. Teknik colek terbukti menjadi metode yang efektif dan sederhana untuk memperkenalkan seni batik kepada anak usia dini, karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat yang kompleks. Dengan menggunakan kapas yang diikat pada lidi sebagai pengganti canting, anak-anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi mereka melalui warna dan pola batik.

Sebagian besar siswa mampu mengikuti tahap-tahap pelatihan dengan baik, mulai dari membuat sketsa, mewarnai kain, hingga menyelesaikan karya mereka. Meskipun kegiatan ini baru pertama kali diperkenalkan, hasilnya menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan dan kreativitas anak. Selain itu, pelatihan ini juga berperan dalam memperkaya pengalaman seni anak-anak dan mengenalkan mereka pada warisan budaya Indonesia, yaitu seni batik.

Dukungan dari guru dan sekolah sangat penting dalam melanjutkan kegiatan semacam ini untuk terus mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memotivasi anak-anak untuk lebih berani bereksperimen dan berkarya di bidang seni, sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap kebudayaan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O., Ma'arif, M., & dkk. (2021). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Kupers, E., Van Dijk, M. V., & Lehmann-Wermser, A. (2018). Creativity in the here and now: A generic, micro-developmental measure of creativity. *Frontiers in Psychology*, *9*(NOV). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02095

Maarif, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Membatik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sanggar Batik Cikadu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *4*(1), 151–158. https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7894

Ma'arif, M., Fauziah, M., & Fauzi, R. (2020). Effectiveness of Direct Instruction For Learning Models Improving Batik Skills in Basic School Students in Sanggar Batik Cikadu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *4*(1), 151–158. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7894

Ma'arif, M., Muslim, S., & Sukardjo, M. (2023). *An Experiential Learning Model to Facilitate the Professional Development of Batik Instructors Through Teaching Videos*. 56–66. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-236-1_7

Morris, T. H. (2019). Experiential learning–a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, *0*(0), 1–14. https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279

Permatasari, P., & L, C. (2021). Participatory Design to Create Digital Technologies for Batik Intangible Cultural Heritage. *Lecture Notes in Computer Science*, 12780. https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-78224-5

Wijayanti, L. (2017). *Teknik Batik* (Vol. 4, Issue 1). Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta.